

## PENERAPAN KONSEP EKONOMI KREATIF PADA KOMUNITAS LOKAL UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

**I Made Marthana Yusa \***

Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia  
[made.marthana@instiki.ac.id](mailto:made.marthana@instiki.ac.id)

**Melyana R Pugu**

Universitas Cenderawasih  
[puguratana@yahoo.com](mailto:puguratana@yahoo.com)

**Azy Athoillah Yazid**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi  
[azyathoillah@gmail.com](mailto:azyathoillah@gmail.com)

**Al-Amin**

Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Business, Universitas  
Airlangga, Surabaya, Indonesia  
[al.amin-2024@feb.unair.ac.id](mailto:al.amin-2024@feb.unair.ac.id)

### **Abstract**

The purpose of this research is to see how Application of the Creative Economy Concept to Local Communities for Sustainable Tourism Development. The method of this research is This research is a type of literature research; This means that the information materials used come from library sources in the form of books, encyclopedias, magazines, journals, newspapers, journals, and others. The form of this research is descriptive, analytical, and critical. The application of the green economy concept in the local agricultural sector can have a positive impact on increasing productivity, especially with an approach that focuses on sustainability and wise management of natural resources. By involving the community in the development of creativity-based products, as well as introducing educational and environmentally friendly tourism, local communities can become the main actors in creating tourism that is not only economically beneficial, but also socially and ecologically responsible. However, challenges such as access to capital, infrastructure, and managerial knowledge need to be addressed with support from governments, the private sector, and educational institutions to ensure that the creative economy can develop sustainably in context.

**Keywords:** Creative Economy Concept, Local Community, Sustainable Tourism Development

## **Pendahuluan**

Konsep ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan dapat saling mendukung dalam menciptakan pengembangan yang holistik, di mana kedua sektor ini berfokus pada pelestarian budaya, keberlanjutan lingkungan, serta pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat lokal. (Latifah et al., 2022) Dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan, ekonomi kreatif memainkan peran penting dengan memberikan ruang bagi inovasi, pengembangan produk berbasis budaya, dan pelibatan masyarakat lokal dalam seluruh rantai nilai pariwisata. Konsep ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan untuk komunitas setempat. (Boedirochminarni, 2020) Konsep Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, Ekonomi kreatif di sektor pariwisata berkelanjutan berfokus pada pemanfaatan kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan untuk menciptakan produk atau layanan pariwisata yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga ramah lingkungan dan mendukung pelestarian budaya serta keberlanjutan sosial. Produk-produk tersebut dapat berupa karya seni, kerajinan tangan, makanan dan minuman tradisional, wisata berbasis alam, hingga aktivitas budaya dan edukasi. (Insana et al., 2022)

Penerapan ekonomi kreatif pada pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk memperkenalkan potensi lokal yang unik, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, dan mengembangkan destinasi wisata yang mempertahankan keberagaman budaya dan lingkungan. Ini akan mengarah pada keseimbangan yang harmonis antara pengembangan ekonomi, pelestarian alam, dan pemberdayaan sosial. Pilar Utama Penerapan Ekonomi Kreatif dalam Pariwisata Berkelanjutan, Pengembangan Produk Budaya dan Kerajinan Lokal. Salah satu cara paling efektif untuk mengintegrasikan ekonomi kreatif dengan pariwisata berkelanjutan adalah dengan mengembangkan produk-produk budaya lokal yang unik dan dapat dijual kepada wisatawan. Kerajinan tangan, seni lukis, pakaian tradisional, hingga perhiasan lokal adalah produk yang bisa dikembangkan. Selain itu, produk-produk ini tidak hanya akan memberikan nilai tambah bagi ekonomi lokal, tetapi juga melestarikan kearifan lokal dan tradisi budaya. Contoh: Masyarakat setempat dapat memproduksi kerajinan tangan berbahan dasar alam, seperti anyaman bambu, batik tradisional, atau produk seni yang mencerminkan budaya daerah. Produk-produk ini kemudian dipasarkan melalui toko-toko kerajinan, pasar lokal, atau platform online untuk menjangkau pasar yang lebih luas. (Sundari Cisilia, 2019)

Pengembangan Agrowisata dan Wisata Alam Berkelanjutan, Agrowisata dan wisata alam berkelanjutan merupakan produk pariwisata yang sangat cocok dengan konsep ekonomi kreatif. Masyarakat lokal dapat memanfaatkan pertanian

berkelanjutan dan sumber daya alam untuk menawarkan pengalaman wisata yang edukatif dan menarik, sambil menjaga kelestarian alam. Contoh: Masyarakat lokal dapat mengembangkan taman herbal, perkebunan organik, atau wisata peternakan yang mempromosikan praktik pertanian ramah lingkungan, serta menawarkan pengalaman hands-on bagi wisatawan untuk terlibat langsung dalam kegiatan bertani atau memanen. (Nainggolan & Lorenza, 2021) Pengembangan Kuliner Tradisional dan Inovasi Makanan Lokal, Kuliner adalah salah satu daya tarik utama dalam pariwisata, dan ekonomi kreatif dapat mengubah kuliner tradisional menjadi produk yang lebih inovatif dan menarik bagi wisatawan. Dengan menggabungkan tradisi kuliner dengan inovasi, produk makanan dapat menjadi bagian penting dari pengalaman wisata berkelanjutan yang tidak hanya menggugah selera, tetapi juga mendukung pertanian lokal dan keberlanjutan. Contoh: Masyarakat lokal dapat mengembangkan restoran tematik atau food truck yang menawarkan makanan tradisional dengan sentuhan modern, menggunakan bahan-bahan lokal yang dihasilkan secara berkelanjutan. Hal ini tidak hanya memperkenalkan masakan lokal kepada wisatawan tetapi juga mendukung ekonomi petani dan pengrajin lokal. (Sundari Cisilia, 2019)

Pariwisata Edukasi dan Budaya, Masyarakat dapat mengembangkan wisata edukasi yang mengajarkan nilai-nilai budaya lokal dan keberlanjutan alam. Ini bisa berupa workshop seni dan kerajinan, pendidikan lingkungan hidup, atau pengenalan budaya tradisional kepada wisatawan. Contoh: Mengadakan kelas seni atau kursus kerajinan tangan bagi wisatawan yang ingin belajar membuat batik, kerajinan anyaman, atau masakan tradisional. Ini juga dapat dilengkapi dengan program edukasi lingkungan, seperti tur ekologis yang mengajarkan cara-cara menjaga dan merawat alam. Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Pengalaman Wisata, Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat penting. Teknologi dapat digunakan untuk mempermudah akses informasi, memberikan pengalaman wisata yang lebih interaktif, dan membantu pelestarian lingkungan. (Rahmadika, 2022)

Contoh: Penggunaan aplikasi AR (Augmented Reality) atau VR (Virtual Reality) yang memungkinkan wisatawan untuk melihat sejarah budaya atau keindahan alam secara virtual, sehingga mengurangi jumlah pengunjung fisik di destinasi yang rentan terhadap kerusakan lingkungan. Teknologi juga dapat membantu memantau dan mengelola jejak karbon dari sektor pariwisata. Manfaat Penerapan Ekonomi Kreatif pada Komunitas Lokal untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, Pemberdayaan Ekonomi Lokal Ekonomi kreatif memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk menciptakan produk dan layanan bernilai tambah yang

dapat meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini mengurangi ketergantungan pada sektor pariwisata yang hanya mengandalkan atraksi alam atau budaya tanpa memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Produk kreatif lokal membantu memperkuat perekonomian masyarakat tanpa merusak lingkungan.(Maryati, 2020)

Pelestarian Budaya dan Identitas Lokal Penerapan ekonomi kreatif mendukung pelestarian budaya lokal melalui produk dan aktivitas yang menggambarkan identitas suatu daerah. Wisatawan yang tertarik untuk belajar tentang tradisi dan kebudayaan setempat menjadi bagian dari proses pelestarian itu sendiri. Peningkatan Kualitas Pengalaman Wisatawan Wisatawan yang datang ke destinasi yang menggabungkan ekonomi kreatif dengan pariwisata berkelanjutan akan mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam dan berkesan. Aktivitas seperti workshop seni, partisipasi dalam kegiatan tradisional, atau belajar tentang pertanian berkelanjutan memberikan nilai tambah bagi wisatawan. Konservasi Alam dan Lingkungan Pengembangan produk pariwisata berbasis alam yang berkelanjutan, seperti wisata petualangan, ekowisata, dan wisata konservasi, dapat membantu mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga alam. Ini juga mendorong masyarakat untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam mereka, seperti hutan, pantai, dan kawasan konservasi. Diversifikasi Produk Pariwisata Ekonomi kreatif memungkinkan komunitas lokal untuk mengembangkan produk wisata yang bervariasi, mengurangi ketergantungan pada satu jenis daya tarik. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi wisata, tetapi juga menciptakan pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan.(Putra, 2018)

Tantangan dalam Penerapan Ekonomi Kreatif pada Pariwisata Berkelanjutan, Keterbatasan Akses Modal dan Pembiayaan Banyak pelaku ekonomi kreatif di komunitas lokal yang kesulitan untuk mendapatkan akses ke pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan produk dan layanan pariwisata kreatif. Hal ini sering kali menghambat potensi pengembangan sektor ini. Kurangnya Infrastruktur dan Teknologi Beberapa komunitas lokal tidak memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan dan ekonomi kreatif, seperti akses internet, transportasi, dan fasilitas penginapan yang ramah lingkungan. Keterbatasan Pengetahuan Manajerial dan Pemasaran Banyak pelaku usaha lokal yang masih kurang memiliki keterampilan dalam manajemen bisnis, pemasaran digital, dan pengelolaan produk kreatif.(Destiana, 2019)(Adzkiya, 2020)(A.-A. Amin & Taufiq, 2023)(A. Amin et al., 2023) Hal ini menghambat potensi pasar mereka, terutama dalam menjangkau wisatawan internasional. Ketergantungan pada Musiman Wisata Banyak destinasi pariwisata bergantung pada musim wisata tertentu, yang dapat menyebabkan fluktuasi pendapatan. Oleh karena itu, perlu ada

strategi untuk mengelola musiman ini dengan menciptakan produk yang dapat menarik wisatawan sepanjang tahun.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur; Artinya, bahan informasi yang digunakan berasal dari sumber perpustakaan berupa buku, ensiklopedia, majalah, jurnal, surat kabar, jurnal, dan lain-lain (Sutrisno Hadi, 1987). Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif, analitis, kritis. Oleh karena itu, penulis dapat menguraikan secara komprehensif bagaimana Penerapan Konsep Ekonomi Kreatif pada Komunitas Lokal untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Dalam penelitian ini, penulis secara optimal menggunakan dua sumber data terkait penelitian ini, yaitu. Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber utama penelitian ini adalah buku dan jurnal ilmiah tentang Komunitas Lokal untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Pada saat yang sama, penelitian ini didukung (sekunder) oleh karya pemikiran lain yang berkaitan dengan Produktivitas Sektor Pertanian Lokal. Penelitian seperti itu tidak pernah ada sehingga sangat penting bagi penulis untuk menyampaikan melalui artikel ini.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Konsep Ekonomi Kreatif pada Komunitas Lokal**

Ekonomi Kreatif adalah sektor ekonomi yang berfokus pada pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu dalam menghasilkan produk dan layanan yang memiliki nilai ekonomi. Sektor ini mencakup berbagai industri seperti seni, desain, media, teknologi informasi, hiburan, kuliner, dan banyak lagi. Ekonomi kreatif berperan penting dalam menggerakkan ekonomi lokal, terutama di komunitas-komunitas yang memiliki potensi budaya, tradisi, dan sumber daya alam yang unik. Penerapan konsep ekonomi kreatif pada komunitas lokal berpotensi meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi sekaligus menjaga keberagaman budaya. (Destiana, 2019) Definisi Ekonomi Kreatif, Menurut UNESCO, ekonomi kreatif merujuk pada "industri-industri yang bergantung pada kreativitas individu dan keahlian untuk menghasilkan produk dan layanan yang bernilai ekonomis." Sektor ekonomi ini berfokus pada kreativitas dan inovasi sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Dalam konteks komunitas lokal, ekonomi kreatif sering kali berkaitan dengan pengembangan produk atau layanan yang memiliki unsur budaya lokal atau identitas daerah yang khas, sehingga tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat jaringan sosial, identitas budaya, dan kesejahteraan masyarakat setempat. (Noviyani et al., 2021)

Pilar Utama Ekonomi Kreatif pada Komunitas Lokal, Ekonomi kreatif di komunitas lokal sering kali berfokus pada berbagai sektor yang saling berkaitan, antara lain: Kesenian dan Kerajinan Tangan (Craft) Komunitas lokal sering kali memiliki keterampilan dan tradisi seni yang kaya, baik itu dalam bentuk kerajinan tangan, lukisan, patung, atau desain tekstil. Produk-produk ini dapat dijadikan komoditas untuk pasar lokal maupun internasional, yang dapat memperkenalkan budaya lokal sekaligus mendatangkan pendapatan. Contoh: Produk kerajinan tangan seperti batik, tenun, atau anyaman bambu yang diproduksi oleh kelompok-kelompok lokal dapat dipasarkan melalui pasar lokal atau platform online, dengan membawa cerita dan tradisi budaya mereka. Pariwisata Kreatif Komunitas lokal dapat memanfaatkan kekayaan alam dan budaya setempat untuk menciptakan pengalaman pariwisata yang unik dan berbasis pada keberagaman budaya, tradisi, serta keindahan alam. Ini bisa mencakup tur budaya, festival seni, workshop kerajinan, atau penawaran kuliner khas. (Mahri et al., 2021)

Contoh: Menyelenggarakan festival budaya atau pameran seni di kota atau desa dengan melibatkan seni tradisional seperti tari, musik, atau pertunjukan teater yang menceritakan kisah-kisah lokal. Industri Kreatif Digital Pengembangan aplikasi digital, desain grafis, pengembangan video game, dan media sosial memberi peluang bagi komunitas lokal untuk memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan produk berbasis kreativitas. Komunitas dengan akses internet dapat menciptakan konten digital yang dapat dijual, seperti video tutorial, konten YouTube, atau produk desain grafis yang menggambarkan kekhasan daerah tersebut. Contoh: Pembuatan konten video yang menggambarkan keindahan alam atau kehidupan sehari-hari di komunitas lokal yang dapat dipasarkan kepada audiens global. (Muchlis & Sukirman, 2016)

Kuliner Kreatif Kuliner lokal sering kali menjadi daya tarik utama bagi wisatawan dan masyarakat yang ingin mencoba masakan khas suatu daerah. Dengan menggabungkan kreasi baru dan tradisi lokal, sektor kuliner kreatif bisa menjadi sumber utama pendapatan bagi komunitas lokal. Restoran tematik, food truck, atau pemasaran online untuk produk kuliner lokal dapat menjadi cara untuk mengembangkan industri ini. Contoh: Mengembangkan produk makanan tradisional dengan inovasi, seperti menu fusion yang menggabungkan rasa lokal dengan teknik modern, atau menjual makanan khas daerah melalui platform digital. Mode dan Desain Komunitas lokal sering kali memiliki keahlian dalam desain pakaian, tenun, dan kerajinan berbahan kulit atau kulit sapi yang bisa dipasarkan baik di pasar lokal maupun internasional. Dengan menggunakan desain yang mencerminkan identitas budaya setempat, sektor mode dan desain ini bisa menjadi salah satu daya tarik

ekonomi kreatif yang kuat. Contoh: Merancang dan memproduksi pakaian dengan desain tradisional yang dipadukan dengan gaya modern, atau menciptakan aksesoris seperti tas, sepatu, dan perhiasan yang terinspirasi dari budaya lokal.

Musik dan Hiburan Musik lokal dan pertunjukan seni dapat dipromosikan sebagai bagian dari ekonomi kreatif. Dengan memperkenalkan musik tradisional, musik kontemporer, atau tarian lokal kepada dunia luar, komunitas lokal dapat menarik perhatian wisatawan dan penikmat seni dari berbagai penjuru dunia. Contoh: Menyelenggarakan konser musik atau pertunjukan seni yang mengangkat tema lokal, baik di tingkat lokal maupun internasional, serta memanfaatkan platform digital untuk menjangkau audiens lebih luas. Manfaat Ekonomi Kreatif pada Komunitas Lokal Penciptaan Lapangan Kerja Ekonomi kreatif dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi anggota komunitas lokal, termasuk untuk seniman, pengrajin, pekerja kreatif, pelaku pariwisata, dan pengusaha kuliner. Pekerjaan-pekerjaan ini tidak hanya berbasis keterampilan manual tetapi juga melibatkan aspek inovasi dan teknologi.

Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Dengan adanya ekonomi kreatif, komunitas lokal dapat menciptakan produk dan layanan yang memiliki nilai tambah. Produk-produk ini bisa dijual lebih tinggi, baik di pasar lokal maupun global. Ini berpotensi meningkatkan pendapatan individu dan kelompok masyarakat serta memperbaiki kesejahteraan mereka. Pelestarian Budaya Lokal Ekonomi kreatif memberikan cara bagi komunitas lokal untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya tradisional mereka, dengan mengubahnya menjadi produk yang dapat diterima pasar modern. Melalui pengembangan industri kreatif, tradisi dan keterampilan lokal dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Peningkatan Citra dan Daya Tarik Daerah Ekonomi kreatif dapat membantu memperkenalkan identitas budaya lokal kepada dunia luar, meningkatkan daya tarik pariwisata, serta menarik investasi atau kolaborasi dengan pihak-pihak luar yang tertarik pada kekayaan budaya tersebut. Diversifikasi Ekonomi Ekonomi kreatif memungkinkan komunitas lokal untuk mendiversifikasi sumber pendapatan mereka. Selain bergantung pada sektor pertanian atau manufaktur, komunitas dapat memanfaatkan sektor kreatif untuk menciptakan produk baru, membuka pasar baru, dan mencapai keberlanjutan ekonomi.

Tantangan dalam Penerapan Ekonomi Kreatif pada Komunitas Lokal, Keterbatasan Modal dan Akses Pembiayaan Banyak komunitas lokal yang memiliki keterampilan dan kreativitas tinggi, tetapi terkendala dalam hal akses ke modal dan pembiayaan. Tanpa dukungan finansial, sulit bagi mereka untuk mengembangkan ide kreatif menjadi produk yang dapat bersaing di pasar. Kurangnya Infrastruktur dan

Akses Pasar Salah satu tantangan besar adalah kurangnya infrastruktur yang mendukung, seperti akses ke internet, jalan transportasi, dan pasar yang memungkinkan produk mereka dikenal lebih luas. Keterbatasan akses pasar juga menghambat ekspansi produk-produk kreatif ke luar daerah. Kurangnya Keterampilan Manajerial Walaupun banyak orang di komunitas lokal yang memiliki keterampilan kreatif, mereka sering kali kurang memiliki keterampilan dalam hal manajemen bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, yang penting untuk mengembangkan usaha kreatif. Persaingan Pasar Global Komunitas lokal sering kali harus bersaing dengan produk-produk global yang diproduksi oleh perusahaan besar dengan kapasitas produksi yang jauh lebih besar. Hal ini bisa membuat produk-produk kreatif lokal kesulitan untuk mendapatkan tempat di pasar internasional.

Strategi untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Komunitas Lokal, Peningkatan Akses ke Pembiayaan: Pemerintah atau lembaga keuangan bisa memberikan akses pembiayaan yang mudah bagi pelaku ekonomi kreatif di tingkat lokal, seperti melalui program pembiayaan mikro atau subsidi untuk teknologi kreatif. Pelatihan dan Pendidikan Kreatif: Meningkatkan keterampilan manajerial, pengembangan produk, dan pemasaran bagi masyarakat melalui pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada industri kreatif. Pengembangan Infrastruktur: Meningkatkan infrastruktur dasar, seperti akses internet, jalan transportasi, dan tempat pameran, yang dapat mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Pemasaran Digital: Memanfaatkan platform digital dan media sosial, untuk memasarkan produk kreatif lokal, menjangkau audiens lebih luas, dan memperkenalkan budaya lokal ke pasar global. Kolaborasi dengan Sektor Lain: Mendorong kolaborasi antara sektor ekonomi kreatif dengan sektor lainnya, seperti pariwisata, pendidikan, atau teknologi, untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung.

### **Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan**

Pariwisata berkelanjutan merujuk pada konsep pengelolaan sektor pariwisata yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengembangan pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan mempertimbangkan keberlanjutan dalam jangka panjang. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pendapatan ekonomi yang dapat dihasilkan oleh pariwisata, tetapi juga pada penghormatan terhadap lingkungan hidup, keberagaman budaya, dan keadilan sosial bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah cara untuk menjaga daya tarik pariwisata suatu daerah sambil

menjaga kesejahteraan masyarakat setempat dan melindungi sumber daya alam yang ada.(Surya, 2018)Prinsip-prinsip Pariwisata Berkelanjutan, Ekonomi yang Berkelanjutan Pariwisata berkelanjutan harus memberikan manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat lokal, tanpa merusak lingkungan atau menciptakan ketimpangan sosial. Ini termasuk menciptakan lapangan kerja yang adil, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, serta mempromosikan bisnis lokal. Keberlanjutan Sosial dan Budaya Pengembangan pariwisata harus menghormati dan melestarikan budaya lokal dan tradisi masyarakat. Hal ini mencakup penghargaan terhadap nilai budaya, serta penglibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata.(Ismail & Adnan, 2020)

Keberlanjutan Lingkungan Pariwisata berkelanjutan tidak boleh merusak lingkungan alam atau ekosistem yang ada. Ini termasuk pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, pelestarian flora dan fauna, serta pengelolaan kawasan konservasi yang menjaga kelestarian alam dan mengurangi jejak karbon. Pengelolaan yang Terpadu dan Inklusif Pengelolaan pariwisata harus dilakukan secara terpadu dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, baik itu pemerintah, masyarakat lokal, pelaku industri pariwisata, hingga wisatawan. Pengelolaan yang inklusif memastikan bahwa manfaat dan dampak pariwisata dapat dirasakan oleh semua pihak. Elemen Utama Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Perencanaan dan Kebijakan yang Tepat Perencanaan yang baik adalah langkah awal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kebijakan pemerintah harus mendukung pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Kebijakan ini harus mencakup regulasi pelestarian alam, pengawasan kualitas layanan pariwisata, serta pembatasan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat.(Millatina et al., 2019)

Pemberdayaan Masyarakat Lokal Pengembangan pariwisata berkelanjutan harus melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan program-program pariwisata. Hal ini tidak hanya meningkatkan penerimaan ekonomi bagi komunitas lokal, tetapi juga memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat langsung dari sektor pariwisata. Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan Wisatawan dan pelaku pariwisata perlu diberikan pendidikan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan budaya setempat. Kampanye kesadaran tentang perilaku bertanggung jawab, seperti pengelolaan sampah, penggunaan sumber daya alam yang bijak, dan menghormati tradisi lokal sangat penting dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan.(Syahrial, 2020)

Infrastruktur dan Fasilitas Ramah Lingkungan Pengembangan infrastruktur seperti jalan, fasilitas penginapan, transportasi, dan tempat makan yang ramah

lingkungan dan berkelanjutan dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap alam dan memperbaiki pengalaman wisatawan. Misalnya, menggunakan energi terbarukan, air daur ulang, dan material bangunan ramah lingkungan untuk pembangunan fasilitas pariwisata. Diversifikasi dan Inovasi Produk Pariwisata Mengembangkan produk pariwisata yang tidak hanya bergantung pada daya tarik alam atau budaya yang ada, tetapi juga mengembangkan produk wisata baru yang berbasis pada keberlanjutan, seperti wisata petualangan berkelanjutan, agrowisata, dan pariwisata kesehatan. Hal ini juga dapat mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk pariwisata dan memperkaya pengalaman wisatawan. (Destiana, 2019)

Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata Mengedepankan partisipasi aktif dari masyarakat lokal dalam seluruh proses pariwisata adalah hal yang sangat penting. Komunitas harus terlibat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemantauan destinasi wisata. Dengan demikian, mereka dapat merasakan manfaat ekonomi secara langsung dan lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan dan budaya mereka. Meningkatkan Kapasitas dan Keterampilan Masyarakat Pemberian pelatihan dan edukasi kepada masyarakat setempat mengenai keterampilan yang diperlukan dalam industri pariwisata seperti pelayanan pelanggan, manajemen homestay, pemandu wisata, dan keahlian kerajinan tangan. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan konservasi juga sangat diperlukan. Promosi Pariwisata yang Bertanggung Jawab Pemasaran destinasi pariwisata perlu memperkenalkan nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial kepada wisatawan. Wisatawan yang bertanggung jawab lebih cenderung memilih destinasi yang menjaga kelestarian alam dan menghormati budaya lokal. Pemanfaatan Teknologi untuk Keberlanjutan Teknologi dapat digunakan untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam dan infrastruktur, serta untuk memantau dampak lingkungan dari kegiatan pariwisata. Sistem pemantauan berbasis teknologi dapat memberikan data tentang jumlah pengunjung, kondisi lingkungan, dan status keberlanjutan destinasi wisata. Pengawasan dan Evaluasi Berkala Pengawasan yang efektif terhadap praktik pariwisata di destinasi yang dikelola secara berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa semua kebijakan dan tindakan tetap berjalan sesuai rencana. Evaluasi berkala dan penyesuaian kebijakan juga diperlukan untuk mengatasi tantangan yang muncul seiring berjalannya waktu.

Contoh Praktik Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Bali, Indonesia Bali telah mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan, dengan memperkenalkan kebijakan yang mendukung pelestarian lingkungan dan kebudayaan. Beberapa inisiatif yang dilaksanakan termasuk pengurangan sampah

plastik, penggunaan energi terbarukan di beberapa hotel, dan promosi agrowisata yang melibatkan petani lokal.

Costa Rica, Costa Rica dikenal sebagai salah satu contoh terbaik pengembangan pariwisata berkelanjutan. Negara ini memanfaatkan ekowisata untuk menarik wisatawan, sambil melestarikan hutan hujan tropis dan biodiversitas. Costa Rica juga memiliki banyak taman nasional dan cagar alam yang dikelola dengan prinsip keberlanjutan, di mana wisatawan diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung konservasi alam. Norwegia Norwegia memanfaatkan pariwisata alam dengan pendekatan berkelanjutan, mengutamakan keberagaman ekosistem, dan menawarkan wisata alam yang melibatkan aktivitas ramah lingkungan seperti pendakian, berlayar, dan bersepeda. Norwegia juga berfokus pada pengurangan emisi karbon dalam sektor pariwisatanya.

Manfaat Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, Pelestarian Sumber Daya Alam

Mengurangi kerusakan lingkungan dan menjaga kelestarian ekosistem alam yang menjadi daya tarik pariwisata. Pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dapat membantu konservasi taman nasional, pantai, hutan, dan keanekaragaman hayati. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal Pariwisata berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, menyediakan lapangan kerja, dan mendukung bisnis lokal seperti penginapan, restoran, dan usaha kerajinan tangan. Penghargaan terhadap Budaya Lokal Dengan mempertahankan dan melestarikan budaya lokal, pariwisata berkelanjutan membantu mempromosikan identitas budaya dan nilai-nilai tradisional kepada dunia luar, serta memperkuat hubungan antara masyarakat lokal dan wisatawan. Daya Tarik Pariwisata yang Bertahan Lama Dengan mengelola destinasi wisata secara berkelanjutan, daya tarik tempat wisata akan tetap terjaga, bahkan dalam jangka panjang. Ini memberikan keberlanjutan dalam menarik wisatawan dan keuntungan ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas.

## **Kesimpulan**

Konsep ekonomi kreatif di komunitas lokal menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan budaya lokal, dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, infrastruktur, dan pemasaran, dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat itu sendiri, ekonomi kreatif dapat menjadi pilar penting bagi kemajuan komunitas lokal dan negara secara keseluruhan. Pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah

pendekatan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan keberagaman sosial budaya. Dalam konteks global yang semakin terbuka, industri pariwisata perlu berkembang dengan memperhatikan dampaknya terhadap alam dan masyarakat. Dengan strategi yang tepat, pariwisata berkelanjutan dapat membawa manfaat jangka panjang bagi komunitas lokal, negara, dan dunia secara keseluruhan. Penerapan konsep ekonomi kreatif dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, melestarikan budaya, dan menjaga kelestarian lingkungan.

## Referensi

- Adzkiya, U. (2020). Analisis Maqashid Al-Syariah Dalam Sistem Ekonomi Islam dan Pancasila. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(1), 23. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(1\).23-35](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(1).23-35)
- Amin, A.-A., & Taufiq, M. M. (2023). Analisis Pengaruh Hifdz Al Maal Terhadap Pengelolaan Harta Pada Pedagang Muslim Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(2), 163–169.
- Amin, A., Putra, R., Subeno, H., Bashir, H., Andespa, W., & Ridwan, A. (2023). Penerapan dan Urgensi Model Model Cash Waqaf (Studi pada Hasil Jurnal Penelitian di Indonesia). *Journal on Education*, 5(2), 3095–3107.
- Boedirochminarni, A. (2020). UMKM “kreatif” di masa covid-19. *Ekonomi Indonesia Di Tengah Pandemi Covid*, 1(3), 95.
- Destiana, R. (2019). PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI INDONESIA. *Collaborative Governance Dalam Pengembangan Pariwisata Di Indonesia*, 01, 331–353.
- Insana, D. R. M., Suseno, I., & Yolanda, Y. (2022). Minat Wirausaha Mahasiswa Berbasis Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid 19. *Sosio E-Kons*, 14(1), 45–53.
- Ismail, R. D., & Adnan, M. F. (2020). Peran dinas pariwisata provinsi Sumatera Barat dalam mewujudkan wisata halal. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(2), 98–107.
- Latifah, E., Sukma, D., & Arifiatin, N. (2022). Kontribusi Institusi Keuangan Mikro Syariah dan Ekonomi Kreatif dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 13–26.
- Mahri, J. W., Nur, C. M., Al, R., Arundina, T., Widiastuti, T., Mubarok, F., Fajri, M., & Nurasyiah, A. (2021). *Ekonomi pembangunan islam*. departemen keuangan syariah bank indonesia.
- Maryati, S. R. I. (2020). *Persepsi terhadap wisata halal di kota padang*.
- Millatina, A. N., Hakimi, F., Zaki, I., & Yuningsih, I. (2019). Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 96–109.
- Muchlis, S., & Sukirman, A. S. (2016). Implementasi Maqashid Syariah dalam Corporate Social Responsibility di Pt Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Akuntansi*

- Multiparadigma*, 7(1), 120–130. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7011>
- Nainggolan, E. P., & Lorenza, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kulit Kerang Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 783–796.
- Noviyani, N. A., Ratnasari, R. T., Barat, S., Attributes, H. D., & Satisfaction, D. (2021). THE INFLUENCE OF HALAL DESTINATION ATTRIBUTES IN WEST SUMATERA ON MUSLIM TOURISTS. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 401–412. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp401-412>
- Putra, N. dan P. A. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Scanned by CamScanner* (Issue February).
- Rahmadika, R. (2022). WISATA HALAL DI KABUPATEN PESISIR SELATAN. 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.47896/mb.v3i1.512>
- Sundari Cisilia. (2019). Tantangan Bisnis Bagi Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar, Revolusi Industri 4.0 Merupakan Peluang Dan Tantangan Bisnis Bagi Generasi Milenial Di Indonesia*, 555–563.
- Surya, E. D. (2018). *Analisis Pemasaran Pariwisata Halal di Propinsi Sumatera Barat*. Universitas Sumatera Utara.
- Sutrisno Hadi. (1987). *Metodologi Research* ( ndi O. Set (ed.); jilid 1).
- Syahrial, M. (2020). *Model Penta Helix dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatera Barat*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.